

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh manusia. Dengan membaca, manusia akan banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan. Bahkan, ketika Nabi Muhammad saw. akan diangkat menjadi seorang Rasul, perintah pertama yang ia terima adalah membaca. Dalam kitab-Nya Allah swt. berfirman, yang artinya, “Bacalah dengan Nama Tuhanmu” (T.Q.SAI-‘Alaq:1). Hal itu menunjukkan betapa pentingnya membaca. Seorang Nabi Muhammad yang konon adalah seorang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) ketika ia akan diamanahi untuk menjadi pemimpin umat Islam dan perantara Allah dalam menyampaikan perintah-Nya diperintahkan untuk membaca.

Selain itu, budaya baca suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap kemajuannya. Namun, berdasarkan hasil survei lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan, *United Nations Education Society and Cultural Organization* (UNESCO), minat baca penduduk Indonesia jauh di bawah negarane-negara Asia. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Aditama (www.bit.lipi.go.id: 2008) yang menyatakan bahwa dua tahun sebelumnya, atau tahun 2006, UNESCO menempatkan posisi minat baca masyarakat Inonesia paling rendah di kawasan Asia.

Sementara itu, *International Educational Achievement* (dalam Aditama, 2008) mencatat kemampuan membaca siswa Indonesia paling rendah di kawasan ASEAN. Kesimpulan di atas diambil dari penelitian yang mendudukan Indonesia di peringkat ke-38 dari 39 negara. Hal itu antara lain menyebabkan *United Nations Development Program* (UNDP) menempatkan Indonesia pada posisi rendah dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Laporan UNDP tentang *Human*

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Development Index (HDI) tahun 2006 (dalam Roza, 2007: 303-304), menyatakan bahwa HDI negara Indonesia berada pada peringkat ke 111 dari 177, dan berada jauh di bawah negara-negara di Asia Tenggara seperti Singapura yang berada pada peringkat 25, Brunai Darussalam peringkat 34, Malaysia peringkat 61, dan Filipina yang berada pada peringkat 84. Hal ini menunjukkan bahwa standar hidup dan kualitas hidup bangsa Indonesia masih rendah.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu yang menyebabkan hal demikian adalah budaya baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Hal itulah yang kemudian menjadikan keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Lebih dari itu, sekarang keterampilan membaca mulai diajarkan di tingkat pendidikan anak usia dini. Banyak pula orang tua yang mulai membiasakan dan mengajarkan keterampilan membaca pada anaknya semenjak balita. Penelitian serta buku-buku tentang membaca untuk anak usia dini pun banyak dilakukan dan ditulis.

Untuk tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan. Dalam pembelajaran membaca permulaan, membaca diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk *melek huruf*. Menurut Mulyati (www.file.upi.edu) yang dimaksud dengan *melek huruf* adalah anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk siswa di kelas-kelas awal.

Sementara itu, pembelajaran membaca lanjutan diberikan untuk anak kelas-kelas lanjutan. Dalam pembelajaran membaca lanjutan ini, siswa diarahkan untuk

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaknai bunyi huruf yang dapat ia lafalkan sehingga tujuan pembelajaran membaca lanjutan adalah untuk memahami isi bacaan atau yang kemudian disebut dengan *melek wacana*. Menurut Mulyati (www.file.upi.edu) yang dimaksud *melek wacana* adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut. Dengan kemampuan melek wacana inilah kemudian anak-anak akan diberikan berbagai macam informasi yang dapat memperluas pengetahuan mereka atau *knowledge of world* mereka.

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Rahim (2007:2) bahwa ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca. Ketiga proses itu adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* adalah proses mengasosiasi kata dan kalimat dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Sementara itu, *decoding* adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* ini biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III, yang kemudian dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Adapun *meaning* adalah keterampilan memahami makna. Kemampuan memahami makna inilah yang disebut membaca lanjutan. Kemampuan memahami ini berlangsung dengan berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal, sampai pada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif (Rahim, 2007: 2). Proses *meaning* ini berlangsung pada kelas-kelas lanjut, yaitu SD kelas IV dan seterusnya.

Namun, pada beberapa kasus masih terdapat siswa sekolah dasar pada kelas lanjut yang belum mampu membaca, dalam hal ini belum melek huruf. Misalnya, di Kabupaten Kuningan, khususnya di SDN 1 Cineumbeuy, Kecamatan Lebakwangi, masih terdapat siswa kelas lanjut yang belum melek huruf. Di antara mereka ada yang sama sekali belum biasa membaca (baru mengenal huruf, namun tidak bisa merangkaikan) ada pula yang sudah bisa namun belum lancar atau masih terbata-bata.

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk selanjutnya, penulis mengelompokkan siswa-siswa tersebut ke dalam kelompok berkesulitan membaca.

Ketika penulis mewawancarai seorang guru kelas tentang upaya penanganan anak dengan kesulitan membaca itu, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani anak tersebut. Adapun upaya yang dilakukan adalah meminta teman sebayanya membimbing siswa dengan kesulitan membaca itu. Namun, usaha tersebut belum berhasil. Ketika ditanya tentang upaya yang dilakukan oleh guru secara langsung, beliau menjawab bahwa belum ada upaya yang ia lakukan. Menurut beliau, seharusnya tugas itu adalah tugas guru kelas I dan II. Selanjutnya, penulis bertanya tentang guru kelas I yang dulu mengajarkan membaca permulaan pada siswa yang berkesulitan tersebut. Ternyata, guru tersebut sudah tiada.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan adalah tentang penyebab kesulitan membaca pada siswa tersebut. Beliau tidak dapat menjelaskan secara pasti tentang penyebab itu. Beliau hanya menjawab, “Mungkin karena malas”. Dari sana, penulis melihat bahwa belum adanya upaya dari guru dan sekolah untuk mengetahui penyebab sekaligus mengatasi masalah siswa yang berkesulitan belajar tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berpendapat bahwa kondisi tersebut memerlukan penanganan atau penyelesaian segera. Jika ini dibiarkan, bagaimana nasib anak dengan kesulitan membaca ini selanjutnya. Tentu saja anak ini akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lainnya. Akhirnya, tidak menutup kemungkinan anak tersebut akan menjadi anak yang terbelakang dalam hal akademik.

Untuk itu, penulis tergerak dan tertarik untuk mengadakan penelitian studi kasus terhadap siswa berkesulitan membaca tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti profil kemampuan membaca siswa dan menelusuri faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa. Selanjutnya, penulis akan mencoba

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan Metode Analisis Glass sebagai upaya penanganan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Alasan penggunaan metode Analisis Glass adalah karena menurut penulis metode ini cocok untuk mereka yang akan belajar membaca permulaan. Dalam metode ini, untuk pertama kali siswa akan diajarkan untuk membaca rangkaian huruf (*decoding*), dimulai dari kata-kata pendek dan mudah sampai pada kata-kata yang panjang dan sulit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Metode Analisis Glass bagi Siswa Berkesulitan Membaca (*Reading Difficulties*)”

Penelitian serupa yang berkaitan dengan siswa berkesulitan membaca pernah dilakukan oleh Juhanaini (2012) dalam Disertasinya yang berjudul “Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Berkesulitan Belajar (*Learning Difficulties*) di Sekolah Dasar Reguler”. Dalam penelitian itu, Juhanaini menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk menangani siswa yang berkesulitan belajar membaca. Hasilnya, model pembelajaran tersebut ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan dan sekaligus meningkatkan keaktifan semua siswa di dalam pembelajaran.

Selain itu, adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Penney (2002) yang berjudul “*Teaching Decoding Skill to Poor Readers in High School*”. Dalam penelitian itu, Penney pun menggunakan metode Analisis Glass. Berdasarkan penelitian tersebut metode Analisis Glass berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Namun, penelitian ini digunakan kepada siswa tingkat sekolah menengah yang menurut hemat penulis tingkat perkembangannya kognitifnya berbeda dengan siswa sekolah dasar (walaupun sama-sama terkategori siswa berkesulitan membaca).

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (*Reading Difficulties*) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu, penelitian ini merupakan studi kasus terhadap siswa berkesulitan membaca untuk mengetahui profil kesulitan membaca dan faktor yang diduga menjadi penyebabnya. Selanjutnya, penulis menggunakan metode Analisis Glass untuk menangani kesulitan membaca yang dialami siswa yang bersangkutan. Dalam menggunakan metode ini, penulis betul-betul membebaskan setiap kata yang dilatihkan dari konteks, yaitu tidak memberikan latihan kata dalam bentuk kalimat dan tidak disertai gambar apapun. Hal ini sesuai dengan prinsip Metode Analisis Glass yang ditulis oleh Gerald Glass, yaitu *Glass Analysis for Decoding Only*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SDN 1 Cineumbeuy, Kuningan, penulis menemukan ada kasus siswa yang diduga mengalami kesulitan membaca. Mereka adalah siswa kelas III semester akhir. Mereka merupakan siswa yang masih berada pada level pembaca pemula tingkat akhir yang akan memasuki level pembaca lanjutan. Artinya, mereka seharusnya sudah tidak memiliki kendala lagi dalam hal membaca teknis.

Ketika penulis bertanya kepada guru kelasnya, guru yang bersangkutan masih belum bisa memastikan kondisi dan penyebab siswa berkesulitan membaca tersebut. Selain itu, belum ada alternatif pembelajaran yang dilakukan guru untuk menangani masalah tersebut. Dengan demikian, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat siswa berkesulitan membaca di kelas III SDN Cineumbeuy- Kuningan Tahun Akademik 2012/2013
2. Kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut belum diketahui faktor penyebabnya

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cineumbeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut belum ditangani secara khusus oleh pihak sekolah dan oleh karena itu penulis akan mencoba melakukan tindakan atau penanganan melalui metode Analisis Glass

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy-Kuningan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa di SDN 1 Cineumbeuy- Kuningan?
3. Bagaimana rancangan pembelajaran membaca permulaan melalui Metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy-Kuningan?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui Metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy-Kuningan?
5. Bagaimana hasil pembelajaran membaca permulaan melalui Metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy- Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari dua, yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Berikut adalah tujuan penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelas III SDN 1 Cineumbeuy Kuningan Tahun Akademik 2012/2013 yang diduga mengalami

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cineumbeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan membaca. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan ada sebuah solusi untuk menangani masalah tersebut.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. kondisi kemampuan membaca pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy-Kuningan
- b. faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa di SDN 1 Cineumbeuy – Kuningan
- c. rancangan pembelajaran membaca permulaan melalui metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy- Kuningan
- d. pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy- Kuningan
- e. hasil pembelajaran membaca permulaan melalui metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca di SDN 1 Cineumbeuy- Kuningan

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cineumbeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa yang Bersangkutan

Bagi siswa berkesulitan membaca yang menjadi subjek, penelitian ini dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat menjadi referensi dalam menangani siswa yang berkesulitan membaca jika di kemudian hari menemukan kasus yang serupa.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman dan ilmu baru karena masalah ini belum dipelajari secara mendalam sebelumnya.

4. Bagi Orangtua Siswa

Penelitian ini dapat membantu orangtua dalam menangani anak mereka yang berkesulitan membaca.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam hal yang serupa.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 1998:19). Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan membaca permulaan/ kemampuan membaca teknis merupakan sebuah kemampuan yang sangat penting bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran-pembelajaran berikutnya.
2. Metode Analisis Glass merupakan sebuah metode yang menuntut siswa untuk menganalisis urutan pola huruf yang membentuk sebuah kata. Dengan belajar menganalisis, siswa dapat menemukan sendiri pola huruf-pola huruf yang ada dan membentuk sebuah kata (*Inquiry*)
3. Pembelajaran dengan proses penemuan sendiri (*inquiri*) dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik. Dengan demikian, dapat membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. Begitu pula dalam belajar membaca. Ketika siswa sudah mampu menganalisis pola urutan huruf yang membentuk sebuah kata, ia akan menemukan sendiri konsep tentang hal itu. Dengan demikian, dalam dirinya akan terbentuk *self concept* tentang cara membunyikan/membaca rangkaian huruf sehingga ketika diberikan kata yang baru siswa akan mampu membaca/membunyikannya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca permulaan adalah sebuah pembelajaran membaca yang diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengenali dan membunyikan lambang huruf dan gabungan huruf (melek huruf)
2. Metode Analisis Glass adalah sebuah metode dalam pembelajaran membaca yang khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf atau kata (*decoding*). Adapun teknis pelaksanaannya adalah dengan cara membantu siswa dalam menganalisis kata untuk kemudian disegmentasi menjadi huruf atau suku

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata. Selanjutnya, siswa dibantu untuk menganalisis rangkaian huruf untuk digabung menjadi suku kata dan kata.

3. Kesulitan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca dalam membunyikan huruf atau kata (*decoding*). Artinya, dalam penelitian ini tidak memperhatikan masalah pemahaman (*comprehension*) Selain itu, kesulitan membaca yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan yang bersifat umum. Kesulitan membaca yang dimaksud tidak merujuk pada konsep kesulitan membaca yang ada pada ranah *learning disability* (LD). Dalam penelitian ini, konsep kesulitan membaca lebih mengarah pada *learning difficulties*, yaitu kesulitan membaca yang tidak dikhususkan pada kesulitan akibat faktor neurologis saja.
4. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam membunyikan lambang huruf dan membunyikan rangkaian huruf (kata). Biasanya, kemampuan ini disebut dengan melek huruf.

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu